

MANAJEMEN PROGRAM KURSUS INTENSIF BAHASA ARAB: STUDI PADA METODE MUSTAQILLI

Roviin

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia

Email: roviinrovi@gmail.com

DOI:<http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1237>

Received: June 2020

Accepted: August 2020

Published: September 2020

Abstract:

This study is to analyze the management of Mustaqilli intensive Arabic language course program held in Jakarta and online. The interview, observation, and documentation are used to collect primary data, while data analysis is based on descriptive qualitative techniques with three processes namely data reduction, data display, and verification. This study figures out that Mustaqilli intensive Arabic course management program has been well implemented with the fulfillment of management functions, i.e. planning, organizing, actuating, and controlling, related to the components of Arabic intensive course program management. The Mustaqilli learning Arabic method focused on student's active participation through the formulation of Arabic sentence patterns in terms of language skills. By using the book *al-'Arabiyah li ghairi al 'Arab* and *Audhahu al Manahij*, this program is initiated to reach the whole targeted skills of learning Arabic. Although some deficiencies of this program need to be refined, especially related to user and time management, the Mustaqilli Arabic intensive course method is a good program as a reference to the management of Arabic intensive courses in all levels.

Keywords: *management, Arabic intensive courses, mustaqilli*

Abstrak:

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli yang diselenggarakan di Jakarta dan secara online. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen program kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli telah berjalan dengan baik, dengan pemenuhan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, serta pelaksanaan yang berkaitan dengan komponen manajemen program kursus intensif Bahasa Arab. Belajar Bahasa Arab dengan metode Mustaqilli memprioritaskan siswa untuk aktif mempraktekkan rumusan pola-pola kalimat Arab dalam semua keterampilan berbahasa. Menggunakan kitab *al Arabiyah li ghairi al 'Arab* dan kitab *Audhahu al Manahij* dalam waktu yang relatif singkat akan bisa mencapai target belajar Bahasa Arab dari semua keterampilan. Meskipun masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan terutama berkaitan dengan kebutuhan pengguna dan pengelolaan waktu. Namun demikian, kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli merupakan program yang bagus, dan dapat menjadi referensi dalam pengelolaan program kursus intensif Bahasa Arab untuk semua jenjang.

Kata Kunci: *manajemen, kursus intensif bahasa Arab, mustaqilli*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa pemikiran universal yang terkait dengan semua masalah manusia, kehidupan dan masyarakat (Masqon, 2012). Tujuan pembelajaran Bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti dengan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran Bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya (Noor, 2018).

Dilihat dari sisi pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu *pertama*, dilaksanakan secara intensif dengan alokasi waktu yang cukup lama sebagaimana di lembaga yang mengembangkan jurusan Bahasa Arab, seperti di berbagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), atau Sekolah Tinggi Bahasa bahkan di tempat-tempat kursus; *kedua*, dilaksanakan bersamaan dengan beberapa mata pelajaran yang lain, sebagaimana di sekolah formal yang beridentitas Islam, seperti Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) bahkan di beberapa PTKI; *ketiga*, dilaksanakan dengan mengkaji materi pelajaran yang berbahasa Arab dalam waktu yang telah ditentukan, sebagaimana di sekolah-sekolah formal Islam, seperti MI, MTs, MA, Pondok Pesantren dan juga PTKI (Effendy, 2012).

Dilatarbelakangi oleh perkembangan sosial, budaya, dan kebutuhan hidup manusia yang berkaitan dengan Bahasa Arab, banyak dikembangkan pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dalam perkembangan variannya terdapat model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab *li al aghradh al khashshah*, bentuk pembelajaran intensif bahasa Arab yang menggunakan perencanaan khusus dalam kurikulum dan pelaksanaannya.

Berdasarkan pada realitas kebutuhan dan tujuan diselenggarakan pembelajaran bahasa Arab itulah, maka bentuk kursus intensif diadakan dengan tujuan untuk mempercepat tercapainya target dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar terhadap ragam bahasa Arab dan dukungan manajemen secara efektif dan efisien. Di sisi lain, untuk menjadikan kegiatan tersebut supaya menjadi sempurna, maka waktu yang singkat kadang tidaklah mencukupi dalam pembelajaran bahasa Arab, dan memiliki dampak negatif dalam mencapai hasil. Khususnya dalam hal kurangnya guru yang profesional dalam mengajar bahasa Arab untuk orang non Arab (Bakhir, 2009).

Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang bagus dalam pembelajaran Bahasa Arab (Roviin, 2017), termasuk dalam program kursus intensif bahasa Arab sebagai proses penyelenggaraan dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu kegiatan koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan (Usman, 2010), pengorganisasian, penetapan kerja (Stevenson, 2010), pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Purwanto, 2006; Lee, 2010).

Empat tahapan kegiatan manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) merupakan fungsi pokok manajemen. Hakekat pekerjaan seorang manajer adalah mengkoordinasikan tugas individu, kelompok, dan organisasi dengan empat fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling* untuk mencapai tujuan individu, kelompok, dan organisasi secara efektif (Usman, 2010).

Ada beberapa upaya untuk mencapai hasil program kursus intensif bahasa Arab yang baik, yaitu dengan selalu berbenah diri dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak yang menguntungkan. Ini merupakan salah satu fungsi manajemen dalam menjalin komunikasi dan mengadakan sosialisasi kepada pihak luar (Kemendiknas, 2010). Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pendidik (Rosyid et al., 2019).

Manajemen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai fondasi filosofis dan empirik perlu memiliki beberapa komponen: *raw input* (peserta didik), perencanaan program dan kurikulum, sumber daya, sarana prasarana, biaya, sosial dan budaya, manajemen, proses pembelajaran, hasil, *impact*, konteks atau lingkungan (Muhaimin, 2015). Jika dikaitkan dengan kurikulum, bisa dikatakan bahwa “manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar” (Arikunto, 2012).

Bentuk kursus intensif Bahasa Arab adalah metode Mustaqilli yang berlokasi di Jakarta dan juga diselenggarakan secara *online*. Metode Mustaqilli mampu meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab, tetapi dengan memperhatikan standardisasi dan proses evaluasi, sehingga pelaksanaan metode ini dapat berjalan efektif dan efisien (Zakiya, 2018). Berlatar belakang dari uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan manajemen program kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli yang diterapkan di Jakarta dan juga diselenggarakan secara *online*. Data primernya adalah penemu dan tenaga pengajar di program kursus intensif bahasa Arab metode Mustaqilli, dan data sekundernya adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian (Emzir, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Interview dilakukan kepada penemu dan pengajar tentang implementasi manajemen metode Mustaqilli, sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data tentang sumber daya, sarana prasarana, biaya dan proses pembelajaran. Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan analisis data dengan teknik kualitatif deskriptif melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mustaqilli secara bahasa berarti 'mandiri dan aktif'. Sebagai suatu metode, mustaqilli adalah sebuah cara belajar bahasa Arab dengan prioritas siswa atau mahasiswa aktif dan mandiri untuk mempraktekkan rumusan pola-pola kalimat Arab *fushah* baik dari sisi menulis, membaca, dan memahami (*qiro'atul kutub*), berbicara, menerjemah (Arab-Indonesia dan sebaliknya), bahkan mengi'rab sehingga tanpa sadar akan terbentuk *dzauq arabinya* sejalan dengan pembiasaan tersebut. Oleh karena itu, bahan ajar Bahasa Arab dengan pendekatan ini disebut dengan metode Mustaqilli. Dengan metode tersebut melalui kitab العربية لغير العرب dan sumber kaidahnya kitab أوضح المناهج dalam waktu yang relatif singkat (\pm 600 jam yang dicapai dalam 4 bulan = berasrama = non asrama tetapi fokus prioritas) akan bisa mencapai target akhir Bahasa Arab dari semua maharohnya (Khaironi, 2019).

Gambaran implementasi fungsi manajemen yang dijalankan pada program kursus intensif metode Mustaqilli (Khaironi, 2019) sebagai berikut;

Tabel 1 : Implementasi Fungsi Manajemen Metode Mustaqilli

No	Fungsi Manajemen	Implementasi Fungsi Manajemen Metode Mustaqilli
1	<i>Planning</i> (perencanaan)	<ul style="list-style-type: none">- Menganalisis kebutuhan dan kompetensi peserta kursus.- Merumuskan tujuan pembelajaran serta merencanakan program pembelajaran dalam desain yang didasarkan pada analisis kebutuhan pembelajar dan disinergikan dengan tujuan pembelajaran.- Mendesain kurikulum yang digunakan dalam program kursus.- Menentukan materi ajar yang dimulai dengan pembelajaran maharah lughawiyah.
2	<i>Organizing</i> (pengorganisasian)	Yaitu upaya pembentukan struktur dalam program kursus intensif dan job deskripsi yang jelas dan sesuai dengan struktur yang dibutuhkan.
3	<i>Actuating</i> (pelaksanaan)	Yaitu upaya menggerakkan semua sumberdaya yang terkait dengan memotivasi, mengarahkan agar dapat dengan penuh kesadaran untuk melaksanakan tugas dengan disiplin, efektif dan optimal.
4	<i>Controlling</i> (pengawasan)	Di program kursus intensif metode Mustaqilli selalu diadakan monitoring untuk mengontrol disiplin pengajar dan peserta kursus dengan harapan mengumpulkan data pelaksanaan di lapangan, selain itu selalu diadakan evaluasi dalam pembelajaran baik itu yang terstruktur dalam tiap tahapan atau yang dilaksanakan oleh

pengajar di kelasnya masing-masing. Dan hasilnya dipakai acuan dan pertimbangan untuk melakukan tindakan dan menentukan kebijakan pada masa mendatang.

Pelaksanaan yang berkaitan dengan komponen manajemen program kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli direalisasikan sebagai berikut;

Pertama, *raw input* (peserta kursus). Peserta kursus adalah semua kalangan masyarakat mulai dari MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, Madrasah Diniyah, PTKI, dan Pesantren di seluruh Indonesia, serta tidak begitu terikat oleh umur dan jenjang pendidikan (Mukhlisin, 2019)..

Kedua, program kursus. Program kursus Bahasa Arab metode Mustaqilli ini untuk tingkat anak-anak ada 6 buku dengan nama *Arabic for Kids*, dan ada 5 buku praktek Bahasa Arab untuk tingkat dewasa & 3 buku sumber kaidah dalam bentuk skema, tabel dan grafik. Adapun rinciannya sebagai berikut;

1. Untuk Anak-Anak:

- a. Mustaqilli *For Kids* 1, target: membaca, menulis, mewarnai, menghafal dan percakapan dasar 1 untuk anak-anak (untuk SD/MI kelas I).
- b. Mustaqilli *For Kids* 2, target: membaca, menulis, mewarnai, menghafal dan percakapan dasar 2 untuk anak-anak (untuk SD/MI kelas II).
- c. Mustaqilli *For Kids* 3, target: membaca, menulis, mewarnai, menghafal dan percakapan dasar 3 untuk anak-anak (untuk SD/MI kelas III).
- d. Mustaqilli *For kids* 4, target: membaca, menulis, menghafal percakapan dasar 4 untuk anak-anak (untuk SD/MI kelas IV).
- e. Mustaqilli *For kids* 5, target: membaca, menulis, menghafal percakapan dasar 4 untuk anak-anak (untuk SD/MI kelas V).
- f. Mustaqilli *For kids* 6, target: membaca, menulis, menghafal percakapan dasar 4 untuk anak-anak (untuk SD/MI kelas VI).

2. Untuk Dewasa:

- a. Dasar-dasar Mustaqilli 1, target: *qiro'ah*, *kitabah* dan percakapan dasar 1 = sekitar 250 *mufradat* (untuk pemula dewasa).
- b. Dasar-dasar Mustaqilli 2, target: kaidah dasar, *tarjamah* dasar, *insya'* dasar, dan percakapan dasar 2 = sekitar 750 *mufradat*.
- c. Mustaqilli 1, target: Penguasaan kamus Arab-Indonesia dan Indonesia-Arab secara mandiri, *qiro'atul kutub* dasar, *insya'* menengah, *tarjamah* menengah (termasuk *tarjamah* Al Qur'an dan al Hadits), pembiasaan *muhadatsah*, *i'rob*, gramatika Arab menengah = sekitar 1000 *mufradat*.
- d. Mustaqilli 2, target: *qiro'atul kutub* menengah, *insya'*, *tarjamah* bebas (termasuk *tarjamah* Al Qur'an dan Al Hadits), pembiasaan *muhadatsah*, *i'rob*, kaidah menengah (diskusi), pembiasaan pemahaman Al Qur'an dengan tafsirnya dan Al Hadits dengan *syarahnya* = sekitar 1000 *mufradat*.
- e. Mustaqilli 3, target: *qiro'atul kutub mahir*, *insya' mahir*, *tarjamah mahir*, pembiasaan *muhadatsah*, *i'rob mahir*, kaidah tingkat tinggi (diskusi), pembiasaan pemahaman Al Qur'an dengan tafsirnya dan Al Hadits dengan *syarahnya* tingkat mahir = sekitar 2000 *mufradat*.

- f. *Audloahul Manahij 1&2*, merupakan rujukan gramatika Arab lengkap dengan pendekatan grafik, skema, jadwal dan diagram dengan sistem diskusi kelompok.
- g. *Kasyful I'lal*; kamus *i'lal* lengkap dengan pendekatan *kalam natsar* dan didukung dengan skema, jadwal dan tabel.

Ketiga, sumber daya manusia di dalamnya. Sumberdaya tenaga pengajar merupakan lulusan Jurusan Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab dengan kualifikasi lulusan S1 dan S2 yang telah bersertifikat dan lulus seleksi. Banyak dari mereka lulusan dari Al Azhar Kairo Mesir. Di samping sebagai pengajar metode Mustaqilli, mereka juga banyak berkecimpung dalam proses pendidikan lainnya baik di Perguruan Tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya.

Keempat, sarana prasarana. Sarana penunjang yang tersedia dalam pelaksanaan program Mustaqilli diantaranya adalah; a) Ruang kelas yang representatif dilengkapi dengan LCD; b) Laboratorium Bahasa; c) beberapa kumpulan bahan ajar multimedia, DVD; d) TV, parabola, internet; e) Lingkungan belajar sebagai *bi'ah lughawiyah*.

Kelima, biaya. Biaya program pembelajaran Bahasa Arab intensif di metode Mustaqilli yaitu pendaftaran sebesar Rp. 100.000,-, SPP perbulan Rp. 400.00,- dan buku per pcs Rp. 100.000,-. Adapun akses virtual class selama 90 hari sebesar Rp. 400.000,-, selama 180 hari sebesar Rp. 650.000,- dan selama 720 hari sebesar Rp. 1.450.000,- (mustaqilli.com, 2020).

Keenam, sosial dan budaya. Sosial lebih terkait dengan lingkungan belajar di metode Mustaqilli yang mempunyai kebutuhan sesuai pengembangan kebahasaan mereka dan penciptaan budaya untuk selalu merasa membutuhkan Bahasa Arab sehingga dapat menerapkannya dimana saja di luar kelas pembelajaran seperti di kelas dan luar kelas yang memang dijadikan pembudayaan Bahasa Arab dan juga di kelas-kelas ketika proses pembelajaran.

Ketujuh, manajemen. Manajemen yang dilaksanakan di metode Mustaqilli selalu menjaga jalannya pelaksanaan program pembelajaran intensif sesuai dengan perencanaan dari awal pembelajaran atau tahap pertama sampai pada akhir pembelajaran tahap akhir atau tahapan keempat. Dalam hubungannya dengan lingkungan belajar maka diadakan evaluasi dan masukan untuk mendukung dalam pelaksanaan program.

Kedelapan, proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang cukup intensif dan materi yang diajarkannya menggunakan pendekatan *all in one system* dengan menggunakan bahan ajar utama kitab العربية أوضح المناهج dan sumber kaidahnya kitab لغیر العرب.

Kesembilan, hasil. Output yang dihasilkan setelah proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, hal ini dapat diketahui dengan menggunakan tes kompetensi kebahasaan pertengahan dan dibandingkan dengan kompetensi awal ketika memulai program.

Kesepuluh, *impact*, yaitu dampak yang dialami oleh output setelah berhasil lulus mengikuti program Mustaqilli.

Kesebelas, konteks/lingkungan. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan dimana diselenggarakannya program kursus Bahasa Arab dengan metode Mustaqilli yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Adapun implementasi siklus pengembangan manajemen dalam pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab metode Mustaqilli adalah sebagai berikut (Khaironi, 2019):



Gambar : 1 Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab Metode Mustaqilli

Berdasarkan Gambar 1 tersebut di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab dengan metode Mustaqilli sebagai berikut;

Pertama, tahap analisis, yaitu mencakup; 1) analisis kebutuhan program dimana Mustaqilli didirikan dan dilaksanakan sebagai metode untuk penguasaan bahasa Arab baik dalam membaca kitab, menterjemah kitab, menulis, mengarang, dan berbicara dalam bahasa Arab; 2) analisa tugas yaitu Mustaqilli mengamanatkan pelaksanaannya pada para pengajar; 3) penentuan peserta yaitu seluruh peserta program Mustaqilli dari semua kalangan.

Kedua, tahap pengembangan, dan desain yaitu meliputi penyusunan rencana dan program pembelajaran di metode Mustaqilli, penjabaran materi dalam 6 tahapan untuk anak-anak dan 7 tahapan untuk dewasa, penyediaan sarana penunjang, penentuan evaluasi dan setting lingkungan belajar.

Ketiga, tahap desain, meliputi upaya perumusan tujuan dan target program, perancangan program, termasuk isi, metode, media, sarana prasarana yang digunakan dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kursus intensif bahasa Arab, dan tercapainya hasil yang diharapkan, biaya dan aspek pendukung lainnya.

Keempat, tahap implementasi mencakup jumlah waktu yang digunakan yaitu dalam waktu yang relatif singkat (\pm 600 jam yang dicapai dalam 4 bulan = berasrama = non asrama tapi fokus prioritas) akan bisa mencapai target akhir Bahasa Arab dari semua *maharohnya*. pengaturan kegiatan pembelajaran diatur oleh pengajar metode Mustaqilli sebagai rambu-rambunya dan pengajar dapat melaksanakan pengembangan di kelas sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang telah dirumuskan.

Kelima, tahap evaluasi, di mana metode Mustaqilli melaksanakan evaluasi dalam beberapa tahapan selain placement test dan kemampuan terpadu berbahasa Arab peserta program.

Keenam, *feedback* dan revisi, yaitu hasil evaluasi pelaksanaan program dijadikan sebagai penentu kebijakan dalam perencanaan program berikutnya. penerapan metode pembelajaran dan pengelolaan program yang berkaitan dengan kedisiplinan sumber daya dan motivasi belajar peserta.

Kursus intensif dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan jenis pendidikan non formal sebagaimana yang disebutkan dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 tentang pendidikan non formal. Disebutkan pada ayat (1) Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat (2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap kepribadian profesional. Disebutkan dalam ayat (4) Satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis. Isi pasal 26 tersebut juga termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada bab IV tentang Penyelenggaraan Pendidikan Non-Formal, dalam pasal 100-103.

Kursus intensif bahasa Arab metode Mustaqilli adalah program yang dilaksanakan di luar pendidikan formal, karenanya termasuk jenis pendidikan non formal yang berkaitan dengan pendidikan penyelenggara program keterampilan yang dibutuhkan masyarakat yaitu keterampilan dalam berbahasa Arab. Program pembelajaran bahasa Arab intensif metode Mustaqilli adalah suatu program yang dilaksanakan secara intensif dan khusus untuk tujuan tertentu dengan jalan memadatkan kegiatan dan materi dalam waktu dan materi yang telah ditentukan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan tertentu juga berdasarkan kebutuhan para pembelajarnya. Untuk itulah perlu dikelola dengan baik sehingga tidak membosankan atau salah sasaran dan proses dalam upaya mencapai tujuannya atau dalam kata lain membutuhkan peran manajer yang menerapkan kegiatan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya yang tepat.

Manajemen pendidikan memiliki peranan yang besar dalam pengembangan dan modernisasi pendidikan di tengah perubahan global. Manajemen pendidikan mampu menyediakan semua yang dibutuhkan oleh semua bagian untuk proses administrasi, pengukuran statistik, identifikasi masalah, mengontrol mutu pendidikan dan mengembangkan investasi maupun komunikasi. Dengan ini pula, setiap pendidik bisa mempromosikan diri dan melakukan pertukaran informasi sehingga tercipta suasana kondusif yang mendukung keberhasilan dalam memutuskan kebijakan manajemen pendidikan (Badrudin, 2017; Amrullah, 2016).

Pengajaran bahasa Arab dalam tren baru merupakan bagian dari revolusi pendidikan bahasa. Hal ini dapat dilihat dalam dua aspek. Pertama, meningkatnya minat bersama sumber daya manusia dalam meningkatkan tingkat pengajaran bahasa ini serta minat dalam aspek metodologis, dan ini sebagian besar sejalan dengan tren pengajaran Bahasa Arab kepada penutur bahasa lain. Kedua, pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan pengajaran bahasa ini di tingkat nasional (Jauhar, 2007).

Model pembelajaran bahasa Arab adalah pola, gambaran, dan contoh langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan terinci untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diukur dengan kegiatan evaluasi berupa kemampuan berfikir, personal, dan kecakapan sosial serta memiliki manfaat besar bagi guru dan pengembang pembelajaran Bahasa Arab untuk mendesain dan merencanakan pembelajaran bahasa Arab serta melaksanakannya secara efektif dan efisien (Raswan, 2017). Beragamnya metode pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, dan kemampuan guru adalah faktor penting dalam menentukan metode yang terbaik (Al 'Asaaf, 2015).

Kesuksesan lembaga pendidikan bahasa Arab tidak bisa lepas dari sinergi antara konsep dan pelaksanaan manajemen bahasa Arab yang baik. Artinya guru bahasa Arab harus memahami konsep manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan baik agar pelaksanaan tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya bisa dicapai secara efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip yang baku (Roviin, 2017; Wijaya, 2017).

Implementasi manajemen program kursus intensif bahasa Arab dapat diterapkan dalam pembelajaran seperti di lembaga kursus metode Mustaqilli melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua karena ia memfokuskan pada kerjasama dalam kelompok. Hal ini sangat sesuai disebabkan bahasa itu sendiri merupakan suatu fenomena sosial, selain kerjasama dalam kelompok, memberi ruang kepada para siswa untuk berlatih dan bergaul dengan sesama teman tanpa rasa takut dan malu. Pendekatan ini juga merupakan satu contoh dalam mempraktikkan pandangan yang dikemukakan oleh ahli pendidikan yang mana mereka menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih banyak bersama teman-temannya dibandingkan dengan gurunya (Mahjub, 2014).

Manajemen yang baik dan efektif dalam kursus intensif bahasa Arab metode Mustaqilli akan sangat menunjang terhadap keberhasilan pelaksanaan program, maka seorang manajer program harus dapat melaksanakan fungsi manajemen yang baik dan efektif seperti adanya *planning* yang jelas, adanya pengembangan dan proses yang sesuai, implementasi program yang efektif dan efisien, evaluasi dan *feedback* yang terbuka, dan kinerja, serta usaha manajer inovatif dan berkelanjutan secara positif.

Program kursus intensif bahasa Arab metode Mustaqilli merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan para peserta program, baik itu dilaksanakan dalam bentuk pendidikan non formal atau sebagai program khusus yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan penunjang pendidikan formal.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen kursus intensif Bahasa Arab metode Mustaqilli telah berjalan secara baik dengan pemenuhan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan pelaksanaan yang berkaitan dengan komponen manajemen program kursus intensif bahasa Arab serta implementasi siklus pengembangan manajemen

dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan kitab *al Arabiyah li ghairi al 'Arab* dan kitab *Audhahu al Manahij* dalam waktu yang relatif singkat akan bisa mencapai target belajar Bahasa Arab dari semua keterampilan. Meski demikian, masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pengelolaan waktu yang tersedia, sehingga bisa saja menimbulkan kejenuhan yang berakibat pada kurangnya motivasi peserta kursus dan semangat para pengajarnya jika tidak dengan niat yang kuat disertai dengan keikhlasan dan kesabaran dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini difokuskan pada kajian aspek manajemen yang mencakup beberapa komponen pembelajaran dalam kursus intensif bahasa Arab, tentu masing-masing komponen tidak dibahas secara detail, dan hal tersebut merupakan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut untuk masing-masing komponen seperti kurikulum, sumber daya manusia, dan lainnya menarik untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al 'Asaaf, N. M. (2015). Methods of Teaching Arabic for Speakers of Other Languages - between Theory and Practice. *Journal: Dirasat al Ulum al Insaniyah wa al Ijtimaiyah*, 42(1), 155-164.
- Amrullah, A. K., & AlFegeh, Z. M. M. (2016). Nadhmu al Ma'lumat al Idariyah al Tarbawiyah. *Abjadia: International Journal of Education*, 1(1), 63-69.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Badrudin. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 155-167. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-08>
- Bakhir, M. (2009). Isykaliyyat Nadhariyah wa Tathbiqiyah fi Ta'limi al Lughah al 'Arabiyah li an Nathiqina bi Ghairiha. *Majallah al Islam fi Asiya*, 6(1), 63-88.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jauhar, N. I. (2007). Ittijahat Jadidah fi Majali Ta'lim al Lughah al 'Arabiyah fi Indunisiya. *Journal Of Indonesian Islam*, 1(2), 420-441.
- Kemendiknas. (2010). *Membangun Jejaring Kerja*. Jakarta: Dit. Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- Khaironi, A. S. (2019). Cara Cepat dan Aktif untuk Membaca, Menulis, Menerjemah, dan Memahami al Qur'an (Metode Mustaqilli). *Pelatihan Metode Mustaqilli*. IAIN Salatiga.
- Khaironi, A. S. (2019). *Interview*.

- Lee, O. L. (2010). *Pengertian Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pembinaan Administrasi UGM.
- Mahjub, S. (2014). Cooperative Learning: Strategies, Foundations and Directions to its Implementation in Learning Arabic as a Second or Foreign Language. *Journal of Linguistic & Literary Studies*, 5(2), 69-87.
- Masqon, D. (2012). Al Lughah al 'Arabiyah: Ta'limuha wa Ta'allumuha fi Indunisiya al Haditsah (Qira'ah Waqi'iyah Namudzajiyah). *Jurnal Tsaqafah*, 8(1), 211-230.
- Milles, M. B., Huberman, A. M, Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition USA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Kencana.
- Mukhlisin. (2019). *Interview*.
- Noor, F. (2018). Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 1-22.
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Raswan. (2017). Tamyiz: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 18-28.
- Rosyid, M. K., Faizin, M. S., Nuha, N. U., & Arifa, Z. (2019). Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri. *Lisania: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(1), 1-20.
- Roviin. (2017). Teacher's Management in Arabic Instruction. *Jurnal Ta'dib*, 20(2), 176-187.
- Stevenson, A. (2010). *Oxford Dictionary of English*. Oxford: Oxford University Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, H. (2010). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Sinergi Teori Dan Praktek. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-18.
- Zakiya, N., & Mulyadi, D. (2019). Study of Implementation of Mustaqilli Method on the Arabic Language Learning Process in the Vocational High School. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Sciences*, 130-133.